



***In House Training* Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Cisitu Kabupaten Sumedang melalui Pendekatan Komunikasi**

Diah Fatma Sjoraida¹, Aat Ruchiat Nugraha^{2*}, Iriana Bakti³

¹Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

^{2*,3}Program Studi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

Email: ¹diah.fatma@unpad.ac.id, ^{2*}ruchiat@unpad.ac.id, ³iriana.bakti@unpad.ac.id

Abstract

In House Training is one of the institution's communication actions in an effort to increase knowledge and strengthen the ability to act in an activity for the internal public (teachers). Education as an activity needs to receive new input to be able to produce student outcomes that are of quality, intelligence and character. To get these results, guidelines and references are needed that are scientifically and practically accountable, one of which is through curriculum content that is competitive for schools. The Merdeka Curriculum, which is a "pragmatic" curriculum in the sense of combining concepts/theoretical and implementation simultaneously and continuously, is a new method for some teachers in state schools. Therefore, activities are needed to strengthen understanding of the independent curriculum and its implementation for teachers and education staff at SMPN 1 Cisitu Sumedang. In House Training for the Implementation of the Merdeka Curriculum was attended by SMPN 1 Cisitu Teachers using a delivery method approach in the form of lectures, discussions and simulations of preparing lesson plans for subjects included in the independent curriculum. As for the results of this Community Service (PPM) activity, participants (teachers and school management) became more knowledgeable and understanding in the practice of an independent curriculum which is strengthened by communication science studies to produce quality students. The conclusion is that the combination of educational science and communication science in the learning process that implements the independent curriculum is very relevant, creative and interactive among teachers and students, especially at SMPN 1 Cisitu Sumedang.

Keywords: *Dependent Curriculum, Schools, Communications.*

Abstrak

In House Training merupakan salah satu tindakan komunikasi lembaga dalam upaya menambah pengetahuan dan memperkuat kemampuan perilaku bertindak dalam suatu kegiatan bagi internal publiknya (guru). Pendidikan sebagai suatu kegiatan perlu mendapatkan asupan yang baru untuk dapat menghasilkan luaran peserta didik yang berkualitas, cerdas, dan berkarakter. Untuk mendapatkan hasil tersebut, dibutuhkan pedoman dan rujukan yang secara ilmiah dan praktik dapat dipertanggungjawabkan, salah satunya melalui isi kurikulum yang memiliki daya saing untuk sekolah. Kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum yang bersifat "pragmatis" dalam artian memadukan konsep/teoritis dan implementasi secara bersamaan dan berkesinambungan merupakan metode yang baru bagi sebagian guru yang ada di lingkungan sekolah negeri. Maka dari itu, diperlukan sebuah kegiatan penguatan pemahaman akan kurikulum merdeka beserta implementasinya bagi guru dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Cisitu Sumedang. *In House Training* Implementasi Kurikulum Merdeka diikuti oleh para Guru SMPN 1 Cisitu dengan pendekatan metode penyampaian berupa ceramah, diskusi, dan simulasi penyusunan RPP mata pelajaran yang tergabung pada kurikulum merdeka. Adapun hasil kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini peserta (guru dan manajemen sekolah) menjadi lebih tahu dan paham dalam praktik kurikulum merdeka yang diperkuat dengan kajian ilmu komunikasi untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Simpulannya adalah perpaduan ilmu pendidikan dan ilmu komunikasi dalam proses pembelajaran yang mengimplementasikan kurikulum merdeka sangat relevan, kreatif dan interaktif diantara guru dan peserta didik, khususnya di SMPN 1 Cisitu Sumedang.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Sekolah, Komunikasi.

A. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing sekolah. Kurikulum Merdeka ini sebelumnya disebut Kurikulum Prototipe atau Kurikulum Paradigma Baru Tahun 2022 (Mulyasa, 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, dengan memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta masyarakat di lingkungan sekitar. Pentingnya sebuah kurikulum saat ini bukan hanya sekedar yang mengutamakan pasar, tetapi harus tetap berpihak pada nilai-nilai budaya yang dianut (Bactiar, 2015).

Berdasarkan data dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2024 menunjukkan bahwa SMPN 1 Cisitu Sumedang adalah salah satu sekolah yang ada di wilayah kabupaten yang beralamat di Jl. Raden Umar Wirahadikusumah Km.18 RW.18, Situmekar, Kec. Cisitu, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363 merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A. Dalam perkembangannya, sekolah ini memiliki segudang prestasi diantaranya sebagai Pilot Project Sekolah Ramah Anak, Pemecah Rekor ORI Puisi Berantai Majalah Digital, Juara Musik Tradisional FLS2N Sumedang, Juara Lomba Blog Tingkat Nasional, dan Juara 1 Story Telling FLS Wilayah IV.



Gambar 1. Gerbang Sekolah SMPN 1 Cisitu Sumedang (Sumber: IG@smpn1cisitusmd)

Untuk kegiatan pembelajaran SMPN 1 Cisitu memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, diantaranya jumlah ruang belajar, laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, lapangan upacara yang dapat menampung seluruh peserta didik dan studio mini. Khusus untuk studio mini ini memiliki multi fungsi, salah satunya sangat bermanfaat untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ), pembelajaran langsung dan sarana

mengembangkan bakat seni menyanyi bagi sivitas sekolah.

Keberadaan sekolah sebagai pusat pendidikan dan pembelajaran sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan berkepribadian sebagai insan warga negara Indonesia yang berbudaya. Dimana unsur dan nilai-nilai pendidikan menjadi bagian dari kehidupan seorang manusia untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya. Dalam perjalanannya, proses pendidikan yang ada di sekolah terus berkembang seiring dengan pesatnya industri teknologi informasi. Untuk menghadapi cepatnya perubahan dan tantangan zaman tersebut, sekolah perlu memiliki kurikulum yang inovatif, kreatif, dan adaptif guna menjadi pedoman dan “aturan main” guru dan murid untuk bisa menjadi unggul dan andal. Kurikulum yang inovatif, kreatif dan adaptif yang secara legal diberlakukan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum merdeka sistem pembelajaran bagi peserta didik lebih optimal, terkonsep dan bertujuan menguatkan kompetensi siswa (Jannah et al., 2022).

Sementara itu, sejak diberlakukannya kurikulum merdeka, masih banyak terdapat penyesuaian dalam mengimplementasikan bahan ajar oleh guru kepada siswanya. Padahal dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, E-Learning menjadi andalan baru untuk mengatasi permasalahan belajar mengajar di sekolah (Rosidah et al., 2021). Yang selama ini pola pembelajaran di sekolah biasanya konvensional dan bersifat *Teacher of Centre* menjadi *Student of Centre*. Artinya, diperlukan beberapa kebiasaan, khususnya cara penyampaian materi dalam proses pembelajaran yang menuntut pada pendekatan komunikasi yang bersifat interaktif dan kreatif. Hal ini sesuai dengan tuntutan proses pembelajaran abad 21 yang membutuhkan kemampuan keterampilan berupa kreatifitas, kolaborasi, berpikir kritis dan komunikasi (Sitompul et al., 2019). Khusus terkait dengan proses komunikasi tersebut diharapkan siswa menjadi lebih melek (literasi) terhadap model pembelajaran berbasis komunikasi. Literasi itu sendiri adalah kemampuan dalam membaca dan menulis (Iriantara, 2017), dalam hal ini terkait situasi sosial dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Maka dari itu, komunikasi memiliki peran yang sangat penting guna terwujudnya pembelajaran yang efektif. Selain itu juga, komunikasi memainkan peran krusial dalam mempelajari bagaimana pesan dan informasi dikirim, diterima, dan dipahami antara individu, kelompok, dan organisasi (Harahap et al., 2024). Dengan kondisi seperti ini, bagi sebagian guru dan siswa masih ada yang canggung untuk langsung menerapkan komunikasi interaktif dalam proses pembelajarannya. Yang dimana pengertian tentang komunikasi interaktif dapat diketahui yaitu sebagai

salah cara penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan melalui media dalam jaringan maupun luar jaringan (Annisa et al., 2022).

Dalam hal sumber daya manusia, SMPN 1 Cisitu memiliki 37 guru pengajar yang kompeten dan berpengalaman. Sedangkan jenis kurikulum yang digunakan di SMPN 1 Cisitu adalah Kurikulum Merdeka untuk kelas VII dan VIII, dan Kurikulum 2013 (Kurtilas) untuk kelas IX. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah-sekolah dituntut untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi tenaga pendidik serta tenaga kependidikan agar dapat memahami dan menerapkan kurikulum tersebut dengan baik, termasuk di SMPN 1 Cisitu. Di sisi lain, pelaksanaan pembelajaran yang berbasis teknologi saat ini semakin berkembang, sehingga guru perlu meningkatkan kompetensi dalam pengembangan media pembelajaran sebagai sarana pendukung dari implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui media pembelajaran yang dikemas dengan menarik diharapkan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa mengenai suatu materi pelajaran (Astuti et al., 2017). Selain itu, media pembelajaran berbasis IT membuat proses pembelajaran bersifat multi dimensi dan multi *purposes* (Sidiq, 2016). Salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru dan bagian administrasi ini dapat dilakukan dengan cara melaksanakan pelatihan secara internal. Sehingga kegiatan pelatihan ini akan memberikan manfaat positif bagi manajemen sekolah. Oleh karena itu perlu didukung dan dikembangkan pula model pelatihan yang mengandung terhadap pengembangan mengenai teknik dan kiat-kiat implementasi Kurikulum Merdeka dari perspektif komunikasi untuk menghasilkan pola pengembangan nilai-nilai karakter pembelajaran yang bersifat interaktif dan inovatif yang mudah dilakukan oleh para guru. Oleh karena itu, kegiatan *In House Training* menjadi sangat penting untuk dilaksanakan di SMPN 1 Cisitu, Kabupaten Sumedang.

Kegiatan *In House Training* ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada seluruh warga sekolah, khususnya tenaga pendidik, mengenai konsep, prinsip, dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka dan praktiknya melalui pendekatan komunikasi dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Melalui kegiatan ini, diharapkan seluruh tenaga pendidik dapat memiliki kompetensi yang memadai dalam merancang, mengembangkan, dan menerapkan kurikulum sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka serta mampu mendesiminasikannya pada murid, khususnya dan *stakeholders* sekolah. Selain itu, kegiatan *In House Training* juga bertujuan untuk membangun komitmen bersama di antara seluruh warga sekolah

dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, kegiatan *In House Training* tentang implementasi Kurikulum di SMPN 1 Cisitu, Kabupaten Sumedang menjadi sangat penting untuk dilaksanakan sehingga dapat memberikan bekal yang cukup bagi seluruh warga sekolah dalam menghadapi perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan, serta mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Pada dasarnya *In House Training* implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendekatan komunikasi meliputi: ceramah, praktek, dan diskusi. Metode ceramah berupa pemaparan berbagai materi tentang pengertian, ruang lingkup serta hal-hal yang berkaitan dengan pengenalan, penggunaan serta pengelolaan kurikulum merdeka dan praktik komunikasi dalam teknik pembelajaran di kelas. Pelatihan ini difokuskan pada berbagai persiapan yang harus dilakukan oleh para guru dan tenaga kependidikan sebelum melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas maupun di luar kelas. Untuk metode praktek, berbagai contoh disampaikan oleh narasumber yang terkait dengan penjelasan yang dianggap memerlukan contoh-contoh konkrit dengan penyampaian materi dan prakteknya dilakukan secara lebih akrab, santai dan bersifat dua arah.

Adapun sasaran kegiatan ini adalah para guru dan tenaga kependidikan. Alasan peserta ini dipilih karena pada umumnya para guru dan tenaga kependidikan ini diproyeksikan sebagai sekelompok orang yang dapat memajukan aktivitas pendidikan yang terdapat dalam suatu lembaga, khususnya sekolah. Selain itu, para guru dan tenaga kependidikan merupakan kelompok daya titik ungkit yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar baik secara mandiri maupun berkelompok yang dilaksanakan di sekolah.

Dalam pemaparan *In House Training* ini disampaikan materi tentang ruang lingkup, peluang dan tantangan implementasi kurikulum merdeka di sekolah oleh Drs. Suherman, M.Pd. Kelayakan kurikulum yang diterapkan pada proses pembelajaran dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, sangat berkaitan dengan perubahan arus informasi dan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat (Utami et al., 2019), demikian pula pada sekolah

Sementara itu, terkait dengan teknik proses penyampaian pesan-pesan bahan ajar atau mata pelajaran dalam perspektik ilmu komunikasi disampaikan oleh Dr. Diah Fatma Sjoraida, M.Si

berserta tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan PPM ini adalah menjadikan para pendidik beserta manajemen tahu, paham dan mampu melaksanakan kurikulum merdeka secara interaktif, komunikatif, dan inovatif serta yang bernilai kompetitif. Seluruh tahapan kegiatan dilakukan secara partisipatif melibatkan kelompok sasaran yaitu guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan *In House Training* pada kelompok sasaran untuk tahapan lanjutannya akan melibatkan narasumber yang ahli di bidang manajemen pendidikan dan komunikasi antarpersona.

Penggabungan keilmuan antara ilmu pendidikan dan ilmu komunikasi dapat menjadi pengalaman praktis yang didapat oleh peserta dalam rangka memperkaya khasanah keilmuan dan praktik pembelajaran yang signifikan. Oleh karena itu, metode kegiatan dari PPM ini harus dapat memberikan kemudahan dalam memahami pengetahuan dan fenomena pendidikan yang terjadi, apalagi terkait dengan perkembangan teknologi informasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *In House Training* ini merupakan upaya untuk mempersiapkan seluruh warga sekolah dalam menghadapi perubahan dan tantangan terkait penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Cisitu Sumedang. Untuk mendapatkan feedback yang optimal dari peserta saat pemaparan materi disampaikan selain melalui ceramah juga dilakukan diskusi interaktif diantara narasumber dengan guru, dan tenaga kependidikan lainnya.

SMPN 1 Cisitu, atau yang dikenal sebagai Kampus CEKAS (Cerdas, Ekonomis, Kreatif, Agamis, dan Sukses), menawarkan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi para siswanya. Melalui motto CEKAS setidaknya dapat memotivasi para insan sekolah untuk hadir dan berkontribusi mencetak generasi yang unggul dan tetap agamis. Adapun implementasinya terhadap motto 'Cekas Agamis', beberapa hal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Cisitu, adalah pada saat pembelajaran tatap muka, sebelum dan sesudah siswa wajib membaca do'a, mengucap salam ketika guru masuk dan keluar kelas, serta ketika saling bertemu di luar kelas, shalat dhuha, keputrian, shalat Jum'at, dan pemberian santunan bagi anak yatim. Selain itu, melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, membaca Al-Qur'an 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, serta peringatan setiap hari-hari besar agama Islam. Pembiasaan yang bernilai karakter islami ini tentunya diharapkan dapat menjadi suatu perilaku siswa yang taat dan rajin beribadah. Sehingga bukan hanya pintar dalam hal

ilmu duniawi tetapi juga dalam peningkatan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT. Kesadaran akan pentingnya nilai, moral dan keagamaan serta pengembangan pengajaran yang memadukan keimanan dan ketaqwaan sejalan dengan esensi pendidikan sebagai sarana perubahan (Dyah Kumalasari, 2012).

Sebagian dari capaian misi dan visi sekolah, motto CEKAS ini dapat menjadi "dogma" bagi warga sekolah, untuk dapat menghasilkan lulusan sekolah yang andal, cerdas, dan agamis. Pengembangan model ini dipandang perlu untuk dilakukan karena selama ini konsep dan praktek pengembangan dan implementasi kurikulum yang memadukan sains dengan imtaq masih merupakan sesuatu yang belum dikenal dan dipahami secara baik oleh semua warga sekolah (Sabda, 2009). Terkait dengan pelaksanaan kegiatan *In House Training* yang dilaksanakan pada Rabu, 25 Mei 2024 mengenai implementasi kurikulum merdeka, secara jadwal berikut ini:

Tabel 1. Agenda Kegiatan

Waktu	Durasi	Kegiatan	PIC
07.00 – 08.00	60'	Persiapan acara	Panitia
08.00 – 08.05	5'	Pembukaan	MC
08.05 – 08.10	5'	Pembacaan Kalam Illahi	Panitia
08.10 – 08.15	5'	Sambutan Kepala Sekolah SMPN 1 Cisitu	Wawan Waryana, S.Pd., M.Pd
08.15 – 10.15	120'	1. Seminar Kurikulum 2. Komunikasi Efektif Bagi Guru 3. Teknik Penulisan Jurnal Ilmiah 4. Teknik Public Speaking	Drs. Suherman, M.Pd Dr. Diah Fatma Sjoraida, M.Si Dr. Iriana Bakti, M.Si Aat Ruchiat Nugraha, M.Si
10.15 – 11.15	60'	Diskusi Kurikulum	Dr. Diah Fatma Sjoraida, M.Si
11.15 – 11.20	5'	Pemberian sertifikat	Dr. Diah Fatma Sjoraida, M.Si
11.20 – 11.25	5'	Doa	Panitia
11.25 – 11.30	5'	Penutupan & Sesi Foto Bersama	Panitia

Kegiatan *In House Training* dimulai dengan pengenalan konsep kurikulum, yang mencakup sejarah, latar belakang, prinsip-prinsip utama, serta perbedaan mendasar dengan kurikulum sebelumnya. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta tentang reformasi kurikulum yang sedang dilakukan saat ini untuk bisa menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan teknologi dan kemampuan peserta didik di masyarakat. Selanjutnya, materi membahas tentang pentingnya fleksibilitas dan otonomi sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta masyarakat setempat. *In House Training* merupakan bentuk pelatihan internal sekolah untuk meningkatkan kompetensi Pendidik dan Tenaga Pendidik (Fauzi, 2022). Materi *In House Training* kali ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk profil pelajar yang berlandaskan pada motto CEKAS. Motto CEKAS ini merupakan bagian dari kearifan lokal secara istilah dalam konsep kesundaan yang mengandung arti jernih. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup (Nugraha et al., 2017).

Bagian inti materi yang disampaikan berfokus pada implementasi Kurikulum di SMPN 1 Cisitu yang meliputi penyusunan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mengembangkan keterampilan abad ke-21, serta sistem penilaian yang autentik dan menyeluruh. Peran penting tenaga pendidik sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran juga disoroti, termasuk membangun komitmen dan mengembangkan kompetensi mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.



Gambar 2. Penyampaian Materi Kurikulum Merdeka di Sekolah SMPN 1 Cisitu Sumedang
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024)

Setelah melakukan pemaparan tentang implementasi Kurikulum Merdeka, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang membahas tantangan, peluang, solusi, dan strategi dalam mengimplementasikan kurikulum di SMPN 1 Cisitu secara spesifik. Untuk mendapatkan informasi lebih mendalam, narasumber mencoba meminta pandangan terhadap peserta untuk berbagi

pengalaman, masalah yang dihadapi, serta praktik Kurikulum Merdeka selama ini. Setelah topik diskusi selesai, narasumber selanjutnya, menyampaikan sesi praktik dan simulasi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum, serta simulasi pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Terakhir, kegiatan dievaluasi untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi dan kesiapan peserta dalam mengimplementasikan kurikulum di SMPN 1 Cisitu. Rencana tindak lanjut untuk mengimplementasikan kurikulum secara efektif di sekolah SMPN 1 Cisitu berupa pembagian tugas, jadwal, dan langkah-langkah operasional yang harus diambil untuk menghasilkan draft implementasi kurikulum yang efektif.

Secara prinsip dan teoritis, yang terkena untuk dapat melaksanakan kurikulum merdeka adalah seluruh tenaga pendidik (guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling) khususnya yang ada di SMPN 1 Cisitu dan tenaga kependidikan lainnya seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan staf tata usaha yang terkait dengan implementasi kurikulum. Dari kurikulum merdeka ini tentunya diharapkan mampu mewujudkan visi dan misi sekolah yang diimplementasikan pada 8 standard dan bernilai karakter. Untuk mewujudkan ideal konsep dan praktik kurikulum merdeka memerlukan sinergitas semua elemen dan kelompok kepentingan lainnya. Ketika Indonesia maju, maka SMP Negeri Cisitu 1 pun harus maju. Sehingga, komunikasi menjadi sistem dalam proses pendidikan karakter. Artinya, pendidikan karakter dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang terjalin (Nisa, 2016).

Disi lain, pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah SMPN 1 Cisitu dalam sambutannya mengungkapkan bahwa strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen mutu yang merupakan bagian dari evaluasi implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Cisitu, yaitu salah satunya melalui peningkatan sarana dan prasarana di sekolah, terutama dalam hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan program supervisi atau melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui dimana letak atau kendala yang dialami guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk mengimbangi perkembangan di masyarakat, pihak manajemen sekolah mendorong kepada para guru dan peserta didik untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi dengan cara mengikuti berbagai acara yang berkaitan dengan pendidikan berupa pendidikan dan pelatihan bagi guru, seminar pendidikan, *workshop*, studi banding, dan adanya pembinaan khusus bagi peserta didik yang berprestasi yang dilakukan secara pendekatan kekeluargaan. Dunia saat ini tidak terlepas dari

teknologi media digital yang merupakan alternatif utama dalam menghadapi situasi yang sangat kompetitif dan interaktif (Nugraha et al., 2020). Tujuannya agar tercipta suasana kekeluargaan di sekolah sehingga program-program di sekolah akan terlaksana dengan mudah. *In House Training* Implementasi Kurikulum Merdeka ini seiring dengan konsep Merdeka Belajar di Sumedang yang menjalankan program inovasi yang dinamakan Transformasi Sekolah, sehingga nanti ada beberapa sekolah yang dibuat lulus Tahap II untuk Sekolah Penggerak baik tingkat PAUD, SD dan SMP, dengan istilah ke depannya dinamakan Sekolah Penggerak Simpati.

Untuk materi ilmu komunikasi dalam *In House Training* Implementasi Kurikulum Merdeka, Dr. Diah Fatma Sjoraida, M.Si menyampaikan tentang kiat strategi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran. Komunikasi efektif menurut Hovland (dalam Mulyana, 2007: 68) menjelaskan bahwa rangkaian komunikasi yang merupakan sebuah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (berupa lambang-lambang verbal dan nonverbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan) (Arifianto, 2017).



Gambar 3. Penyampaian Materi Komunikasi Efektif di Sekolah SMPN 1 Cisitu Sumedang (Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024)

Melalui komunikasi dapat terbentuk saling pengertian, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam dunia pendidikan. Sehingga tidak salah apabila keberadaan ilmu komunikasi dalam dunia pendidikan akan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kondisi para guru dan tenaga kependidikan yang sudah mulai harus terbiasa membuat konten dalam *delivered* pesan-pesan yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan maupun di luar pendidikan. Ini tentunya menjadi peluang dan sekaligus tantangan bagi guru dan peserta didik untuk melaksanakan komunikasi secara interaktif. Maka disinilah, dibutuhkan ilmu komunikasi sebagai metode sekaligus ilmu pelengkap untuk memenuhi kapasitas seorang guru yang berkualitas dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Meski komunikasi tidak dapat dianggap sebagai panacea

untuk mengatasi semua permasalahan yang ada, namun dengan adanya teori komunikasi dapat digunakan untuk memahami fenomena yang ada (Isnaini, 2018), termasuk mengenai dunia pendidikan. Selain kajian komunikasi, dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka juga membutuhkan perangkat pembelajaran yang berbasis teknologi. Sehingga dalam situasi pengembangan kurikulum merdeka ini sejalan dengan perlunya guru meningkatkan kompetensi dalam pengembangan media pembelajaran (Uskenat & Yuliatun, 2023).

Dalam kesempatan ini, pemateri menyampaikan bagaimana menjadi pembicara efektif, menentukan pesan pokok, kenali pendengar, komunikasi melalui kontak mata, dan teknik berinteraksi dengan peserta didik (komunikan). Melalui penampilan komunikasi yang dilakukan oleh pemateri (guru) akan memberikan dampak positif terhadap kesan dan persepsi komunikan (peserta didik) terhadap informasi yang didapatkan (Nugraha et al., 2018), termasuk masalah pelajaran sekolah.



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Kegiatan *In House Training* di Sekolah SMPN 1 Cisitu Sumedang (Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024)

Setelah melaksanakan kegiatan *In House Training* Tim PPM Universitas Padjadjaran melakukan sesi foto bersama para guru dan pegawai administrasi SMPN 1 Cisitu Sumedang guna menjadi arsip atau dokumentasi bagi pihak sekolah maupun universitas. Melalui dokumentasi foto ini diharapkan akan tercipta memori baik yang dapat menjadi pengingat bagi pemateri dan peserta dalam upaya meningkatkan kapasitas dan kemampuan proses pembelajaran yang berdasarkan kurikulum merdeka dengan pendekatan komunikasi yang bersifat aktif partisipatif.

D. PENUTUP

Kegiatan *In House Training* yang membahas mengenai Implementasi Kurikulum di SMPN 1 Cisitu Kabupaten Sumedang, Jawa Barat merupakan langkah penting dalam mempersiapkan seluruh warga sekolah untuk menghadapi perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan. Melalui kegiatan ini, seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di

sekolah SMPN 1 Cisitu mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai konsep, prinsip, dan strategi penerapan Kurikulum. Kegiatan ini tidak hanya menyediakan materi dan pemaparan dari narasumber yang kompeten, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk terlibat aktif dalam diskusi, praktek, dan simulasi. Dengan demikian, mereka dapat memperoleh pengalaman langsung dan membangun komitmen bersama dalam mengimplementasikan Kurikulum di lingkungan SMPN 1 Cisitu.

Simpulan

Melalui penyusunan rencana tindak lanjut yang matang, *In House Training* ini dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan di SMPN 1 Cisitu dengan terwujudnya pola komunikasi berupa bekerja sama dengan baik, saling mendukung, dan terus meningkatkan kapasitas serta kompetensi diri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Keberhasilan implementasi Kurikulum di SMPN 1 Cisitu tidak hanya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, tetapi juga akan menjadi contoh dan inspirasi bagi sekolah-sekolah lain di Kabupaten Sumedang dan sekitarnya.

Saran

Sebaiknya upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang terdapat dalam kurikulum merdeka dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dalam upaya memperoleh pola dan bentuk kurikulum yang sesuai dengan tingkat keberterimaan *stakeholders* sekolah sehingga dapat tercipta generasi penerus bangsa yang cerdas, terampil, dan berkarakter oleh pihak manajemen sekolah SMPN 1 Cisitu Sumedang, Jawa Barat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., Febrianti, A., Wibisono, F. C., & ... (2022). Urgensi Komunikasi Interaktif Dalam Penyiaran Islam Di Sekolah Dasar. *Journal Scientific of Mandalika*, 3(4), 323–333. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/article/view/617%0Ahttp://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/article/download/617/497>
- Arifianto, E. Y. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dengan Pendekatan Pola Komunikasi Efektif Dalam Mewujudkan Konsep Malang Smart City. *Jurna Komunikasi Global*, 6(2), 175–184. <https://jurnal.usk.ac.id/JKG/article/view/9326/7313>
- Astuti, I. A. D., Dasmo, & Sumarni, R. A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Dengan Menggunakan Aplikasi Appypie Di SMK Bina Mandiri Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(May 2016), 695–701. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10525>
- Bactiar, T. A. (2015). Mengarustamakan Kearifan Budaya Bangsa Dalam Pendidikan. In T. A. Bactiar (Ed.), *Pendidikan Berbasis Kebudayaan* (pp. 1–24). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud.
- Dyah Kumalasari. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Agama. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(2), 39. <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/jpp/article/view/59>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum Merdeka di sekolah penggerak (Studi kasus pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar). *Jurnal Pahlawan*, 18(2), 18–22. <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/>
- Harahap, D. S., Simbolon, D., Setyorini, D., Afrida, F., & Sihombing, I. R. (2024). Pelatihan Penerapan Komunikasi Yang Baik Bagi Pegawai SMK Negeri 3 Medan Guna Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Terhadap Masyarakat Pada SMK Negeri 3 Medan. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 73–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjpm.v2i1.316>
- Iriantara, Y. (2017). *Literasi media*. PT Simbiosis Rekatama Media.
- Isnaini, S. (2018). Konflik Dan Negosiasi Di Dalam Perspektif: Arsitektur, Sosiologi, Teknologi dan Komunikasi. *Bricolage*, 4(1), 32–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/bricolage.v4i01.1650>
- Jannah, F., Fathuddin, T. I., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.36>
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (A. Ulinnuha (ed.); Pertama). PT Bumi Aksara.
- Nisa, H. (2016). Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter. *Universum*, 10(1), 49–63. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i1.223>

- Nugraha, A. R., Perbawasari, S., & Zubair, F. (2017). Model Komunikasi Pariwisata yang Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal The Messenger*, 9(2), 231. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v9i2.468>
- Nugraha, A. R., Rahmat, A., Damayanti, T., & Sani, A. (2018). Pelatihan Pengelolaan Informasi yang Memiliki Nilai Berita bagi Aparatur Sipil Negara Kabupaten Pangandaran Tahun 2016. *Jurnal Mitra*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/mitra.v2i1.27>
- Nugraha, A. R., Sjoraida, D. F., Erdinaya, L. K., & Komariah, K. (2020). Komunikasi humas pemerintahan kabupaten/kota di Jawa Barat melalui media digital Instagram. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2), 221. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.26407>
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 12 No(1)*, 87–103. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.012.08>
- Sabda, S. (2009). *Model Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Sainstek dengan Imtaq* (M. Yuseran (ed.)). Antasari Press Banjarmasin.
- Sidiq, Z. (2016). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran. *Edutech*, 15(1), 78–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/edutech.v15i1.2234>
- Sitompul, N. C., Leksono, I. P., & Rejeki, H. W. (2019). Meningkatkan Kompetensi Pendidik di Era Pembelajaran Abad 21 dengan Menjadi Guru Blogger. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 330–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.3131>
- Uskenat, K., & Yuliatun, T. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru MA Al Ikhlas Berbah Melalui Pelatihan Microlearning dengan Google Sites. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 146–152. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i2.2095>
- Utami, Y. S., Wiendijarti, I., & Pambudi, S. T. (2019). Pengembangan kurikulum program studi hubungan masyarakat di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 221–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.458>